

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan data penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif asosiatif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2013:5) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2013:5) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (atau lebih) tersebut. Di mana hubungan antar variabel dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan ukuran-ukuran statistika yang relevan atas data tersebut untuk menguji hipotesis. Tujuan penulisan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian asosiatif ini adalah untuk mengungkapkan faktor apa saja yang mempengaruhi preferensi masyarakat terhadap sekolah menengah atas negeri (SMAN) di kota Bandung.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2010:173), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi untuk penelitian ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu populasi wilayah dan populasi manusia. Populasi wilayah pada penelitian ini yaitu seluruh sekolah menengah atas negeri (SMAN) yang ada di kota Bandung secara keseluruhan yaitu sebanyak 27 sekolah. Sedangkan

populasi manusianya adalah seluruh peserta didik kelas XI (sebelas) yang ada di 27 sekolah tersebut yaitu sebanyak 9.578 peserta didik. Peneliti hanya menetapkan seluruh kelas XI saja dikarenakan kelas XI adalah tahap awal dimana peserta didik merasakan jenjang sekolah menengah atas. Dan peserta didik kelas XI merupakan sasaran yang paling tepat dibandingkan kelas X dan XII dikarenakan pada tahap ini peserta didik sudah merasakan setiap fasilitas yang ada pada sekolah yang ditempatinya.

Wilayah (Rayon)	Populasi	
	Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik kelas XI
Bandung Utara	SMA NEGERI 1	360
	SMA NEGERI 3	324
	SMA NEGERI 5	341
	SMA NEGERI 14	358
	SMA NEGERI 19	316
Bandung Barat	SMA NEGERI 2	347
	SMA NEGERI 4	367
	SMA NEGERI 6	356
	SMA NEGERI 13	293
	SMA NEGERI 15	304
	SMA NEGERI 27	333
Bandung Timur	SMA NEGERI 8	404
	SMA NEGERI 10	396
	SMA NEGERI 12	324
	SMA NEGERI 16	437
	SMA NEGERI 20	351
	SMA NEGERI 21	324
	SMA NEGERI 22	374
	SMA NEGERI 23	365
	SMA NEGERI 24	360
	SMA NEGERI 25	396
	SMA NEGERI 26	280
Bandung Selatan	SMA NEGERI 7	320
	SMA NEGERI 9	370
	SMA NEGERI 11	432

	SMA NEGERI 17	351
	SMA NEGERI 18	395
Total	27	9.578

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Sampel penelitian menurut Arikunto (2010:174) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu Sampel proporsi atau *proportional sampling*. Sampel proporsi atau *proportional sampling* adalah teknik yang dipakai untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata dan sampel wilayah, dimana untuk memperoleh sampel yang representif pengambilan subjek dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah. Sampel untuk penelitian ini terbagi 2 jenis yaitu sampel sekolah dan sampel peserta didik.

1. Sampel Sekolah

Sampel sekolah pada penelitian ini adalah sekolah menengah atas negeri (SMAN) yang ada di kota Bandung berdasarkan klasifikasi 4 rayon, yaitu rayon Bandung utara, timur, selatan dan barat. Dan berdasarkan Penghitungan peneliti, pada setiap rayon nantinya akan diambil beberapa sekolah sebagai sampel dengan presentase sebesar 40 dari jumlah sekolah yang ada setiap rayon.

$$\text{Bandung Utara: } \frac{40}{100} \times 5 = 2$$

$$\text{Bandung Barat: } \frac{40}{100} \times 6 = 2,4 (\text{dibulatkan menjadi } 2)$$

$$\text{Bandung Timur: } \frac{40}{100} \times 11 = 4,4 (\text{dibulatkan menjadi } 4)$$

$$\text{Bandung Selatan: } \frac{40}{100} \times 5 = 2$$

Berdasarkan penghitungan diatas, maka total seluruh sampel sekolah pada penelitian ini sebanyak 10 sekolah menengah atas negeri

(SMAN). Dan untuk penetapan sekolah menengah atas negeri yang akan diteliti, dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.2
Sampel Sekolah

Wilayah (Rayon)	Sampel	
	Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik kelas XI
Bandung Utara	SMA NEGERI 5	341
	SMA NEGERI 14	358
Bandung Barat	SMA NEGERI 2	347
	SMA NEGERI 15	304
Bandung Timur	SMA NEGERI 8	404
	SMA NEGERI 16	437
	SMA NEGERI 20	351
	SMA NEGERI 22	374
Bandung Selatan	SMA NEGERI 11	432
	SMA NEGERI 17	351
Total	10	3699

Sumber : Hasil Penelitian 2014

2. Sampel Peserta Didik

Untuk penghitungan sampel peserta didik pada penelitian ini, dipakai rumus yang dikemukakan oleh Dixon dan B. Leach ,

$$n = \left[\frac{Z \times V}{C} \right]^2$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

z = Confidence level, nilai confidence level 95% yaitu 1,96

v = Variabel yang dapat diperoleh dengan rumus :

Daniel Kasidi, 2014

PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$v = \sqrt{p(100 - p)}$$

C = Confidence limit/batas kepercayaan (%). Dalam penelitian ini akan mengambil 10%

Untuk menghitung dengan rumus Dixon dan B. Leach tersebut, pertama akan di hitung persentase karakteristik sampel yang dianggap benar (p) terlebih dahulu.

$$p = \frac{\sum \text{Peserta didik kelas XI pada Sampel Sekolah}}{\sum \text{Peserta didik kelas XI pada Populasi Penelitian}} \times 100 \%$$

$$p = \frac{3699}{9578} \times 100 \%$$

$$p = 38,62 \%$$

Setelah didapat nilai (p) dilanjutkan dengan menentukan variabel :

$$v = \sqrt{p(100 - p)}$$

$$v = \sqrt{38,62(100 - 38,62)}$$

$$v = \sqrt{38,62(61,38)}$$

$$v = \sqrt{2370,4950}$$

$$v = 48,60 = 49\%$$

Setelah nilai dari Variabel sudah didapatkan, maka dapat dihitung jumlah sampelnya dengan rumus :

$$n = \left[\frac{Z \times V}{C} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{1,96 \times 49}{10} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{96,04}{10} \right]^2$$

$$n = [9,604]^2$$

$$n = 92,24 = 92$$

Dengan hasil sampel demikian, maka sampel peserta didik akan menjadi 92. Adapun untuk menghitung jumlah sampel yang sebenarnya, maka dibuat koreksi dengan menggunakan rumus:

$$n' = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}}$$

Keterangan:

n' = Jumlah sampel yang telah dikoreksi

n = Jumlah sampel yang telah dihitung menggunakan rumus pertama

N = Jumlah peserta didik pada sampel sekolah

$$n' = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}}$$

$$n' = \frac{92}{1 + \frac{92}{3699}}$$

$$n' = \frac{92}{1 + 0,0248}$$

$$n' = \frac{92}{1,0248}$$

$$n' = 89,7$$

$$n' = 90$$

Dengan demikian, total sampel peserta didik yang akan diambil pada penelitian ini adalah 90 orang. Namun dikarenakan sampel peserta didik berasal dari 10 sekolah menengah atas negeri (SMAN) yang berbeda, maka penyebaran sampel adalah sebagai berikut :

$$n_q = \left(\frac{\text{Peserta Didik kelas XI pada sekolah } q}{\sum \text{Peserta didik kelas XI pada Sampel sekolah}} \right) \times n'$$

a. Penentuan sampel pada SMA Negeri 5 Bandung

$$n_5 = \left(\frac{\text{Peserta Didik kelas XI pada SMAN 5}}{\sum \text{Peserta didik kelas XI pada Sampel sekolah}} \right) \times n'$$

$$n_5 = \left(\frac{341}{3699} \right) \times 90$$

$$n_5 = 8$$

b. Penentuan sampel pada SMA Negeri 14 Bandung

$$n_{14} = \left(\frac{\text{Peserta Didik kelas XI pada SMAN 14}}{\sum \text{Peserta didik kelas XI pada Sampel sekolah}} \right) \times n'$$

$$n_{14} = \left(\frac{358}{3699} \right) \times 90$$

$$n_5 = 9$$

c. Penentuan sampel pada SMA Negeri 2 Bandung

$$n_2 = \left(\frac{\text{Peserta Didik kelas XI pada SMAN 2}}{\sum \text{Peserta didik kelas XI pada Sampel sekolah}} \right) \times n'$$

$$n_2 = \left(\frac{347}{3699} \right) \times 90$$

$$n_2 = 8$$

d. Penentuan sampel pada SMA Negeri 15 Bandung

$$n_{15} = \left(\frac{\text{Peserta Didik kelas XI pada SMAN 15}}{\sum \text{Peserta didik kelas XI pada Sampel sekolah}} \right) \times n'$$

$$n_{15} = \left(\frac{304}{3699} \right) \times 90$$

$$n_{15} = 7$$

e. Penentuan sampel pada SMA Negeri 8 Bandung

$$n_8 = \left(\frac{\text{Peserta Didik kelas XI pada SMAN 8}}{\sum \text{Peserta didik kelas XI pada Sampel sekolah}} \right) \times n'$$

$$n_8 = \left(\frac{404}{3699} \right) \times 90$$

$$n_8 = 10$$

f. Penentuan sampel pada SMA Negeri 16 Bandung

$$n_{16} = \left(\frac{\text{Peserta Didik kelas XI pada SMAN 16}}{\sum \text{Peserta didik kelas XI pada Sampel sekolah}} \right) \times n'$$

$$n_{16} = \left(\frac{437}{3699} \right) \times 90$$

$$n_{16} = 11$$

g. Penentuan sampel pada SMA Negeri 20 Bandung

$$n_{20} = \left(\frac{\text{Peserta Didik kelas XI pada SMAN 20}}{\sum \text{Peserta didik kelas XI pada Sampel sekolah}} \right) \times n'$$

$$n_{20} = \left(\frac{351}{3699} \right) \times 90$$

$$n_{20} = 9$$

h. Penentuan sampel pada SMA Negeri 22 Bandung

$$n_{22} = \left(\frac{\text{Peserta Didik kelas XI pada SMAN 22}}{\sum \text{Peserta didik kelas XI pada Sampel sekolah}} \right) \times n'$$

$$n_{22} = \left(\frac{374}{3699} \right) \times 90$$

$$n_{22} = 9$$

i. Penentuan sampel pada SMA Negeri 11 Bandung

$$n_{11} = \left(\frac{\text{Peserta Didik kelas XI pada SMAN 11}}{\sum \text{Peserta didik kelas XI pada Sampel sekolah}} \right) \times n'$$

$$n_{11} = \left(\frac{432}{3699} \right) \times 90$$

$$n_{11} = 11$$

j. Penentuan sampel pada SMA Negeri 17 Bandung

$$n_{17} = \left(\frac{\text{Peserta Didik kelas XI pada SMAN 17}}{\sum \text{Peserta didik kelas XI pada Sampel sekolah}} \right) \times n'$$

$$n_{17} = \left(\frac{351}{3699} \right) \times 90$$

$$n_{17} = 8$$

Untuk lebih jelasnya penghitungan sampel peserta didik pada setiap sampel sekolah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Sampel Peserta Didik

Wilayah (Rayon)	Sampel
-----------------	--------

	Nama Sekolah	Jumlah
Bandung Utara	SMA NEGERI 5	8
	SMA NEGERI 14	9
Bandung Barat	SMA NEGERI 2	8
	SMA NEGERI 15	7
Bandung Timur	SMA NEGERI 8	10
	SMA NEGERI 16	11
	SMA NEGERI 20	9
	SMA NEGERI 22	9
Bandung Selatan	SMA NEGERI 11	11
	SMA NEGERI 17	8
Total	10	90

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Namun tidak hanya peserta didik, tetapi peneliti juga akan mengambil orang tua peserta didik tersebut sebagai sampel. Seperti diketahui bahwa peran orang tua tentu sangat berpengaruh besar terhadap peserta didik dalam menentukan pemilihan sekolahnya, sehingga peneliti menetapkan orang tua dari sampel peserta didik tersebut menjadi sampel tambahan.

C. Variabel Penelitian

Selanjutnya menurut Menurut Arikunto (2010:189), Variabel adalah “Objek penelitian yang bervariasi, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (*independent*), dan variabel terikat (*dependent*).

Sari (2012:42) menyatakan bahwa variabel (X) yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab berubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini mencakup 3 faktor, yaitu faktor lokasi (mencakup aksesibilitas dan lokasi strategis), faktor kondisi sekolah (mencakup sarana prasarana sekolah, prestasi sekolah, dan SDM yang ada pada sekolah tersebut). Variabel (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Preferensi masyarakat terhadap sekolah.

Daniel Kasidi, 2014

PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Variabel Penelitian

Variabel Bebas (X)	Variable Terikat (Y)
Faktor Lokasi Sekolah 1. Aksesibilitas 2. Jarak dan waktu tempuh Faktor Kondisi Sekolah 1. Sarana dan prasarana sekolah 2. Prestasi sekolah 3. Sumber Daya Manusia Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua 1. Tingkat pendidikan orang tua 2. Pendapatan orang tua	Preferensi Masyarakat Terhadap Sekolah 1. Pemilihan Sekolah 2. Kesukaan

Sumber

r : Hasil Penelitian 2014

D. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan tentang pokok ataupun batasan-batasan masalah dan variabel yang ada dalam penelitian. Maka penulis menguraikan batasan operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Preferensi

Menurut Proteus (dalam Saputra, 2010 : 10) , preferensi merupakan bagian dari komponen pembuat keputusan seorang individu.

2. Preferensi Bersekolah

Menurut Maryati (2009:23), Preferensi bersekolah adalah keinginan atau kecenderungan seseorang untuk bersekolah atau tidak bersekolah yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.

3. Masyarakat

Menurut Ralph Linton (dalam Soekanto, 2007:22), masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan

menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

4. Preferensi Masyarakat

Pilihan dan kesukaan dari kumpulan manusia pada suatu daerah terhadap hal-hal tertentu, baik berkaitan dalam hal ekonomi, politik, sosial, dan juga pendidikan

5. Kondisi Sekolah

Sekolah merupakan tempat dimana para peserta didik dapat belajar berbagai perihal kehidupan. Selama di sekolah, peserta didik mendapatkan pengajaran, bimbingan dan pendidikan yang dilakukan oleh para tenaga pendidik. Dalam penelitian ini, faktor sekolah yang dapat diteliti adalah sarana prasarana sekolah dan prestasi sekolah.

a. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 42 dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan atau sekolah diharuskan memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dan dijelaskan pula lebih lanjut dalam Permendiknas No.24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah (SMA/MA) dijelaskan bahwa sebuah Sekolah Menengah Atas (SMA) harus memiliki :

1. Ruang Kelas
2. Ruang Perpustakaan
3. Ruang laboratorium biologi
4. Ruang laboratorium fisika
5. Ruang laboratorium kimia
6. Ruang laboratorium komputer
7. Ruang laboratorium bahasa

8. Ruang pimpinan
9. Ruang guru
10. Ruang tata usaha
11. Tempat beribadah
12. Ruang konseling
13. Ruang UKS
14. Ruang organisasi kesiswaan
15. Jemban
16. Gudang
17. Ruang sirkulasi
18. Tempat bermain/olahraga

b. Prestasi Sekolah

Suherman (2011) mengungkapkan bahwa prestasi sekolah dapat diartikan sebagai penilaian hasil belajar dari proses kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode selama masih dalam bangkusekolah sehingga dapat membawa perubahan baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dinyatakan dalam angka menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan antepelajaran. Prestasi sekolah terbagi menjadi 2 jenis yaitu prestasi akademik dan *non* akademik. Prestasi akademik berkaitan dengan pembelajaran sedangkan bukan akademik berdasarkan kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran seperti sekolah hijau, sekolah budaya, dan masih banyak hal lagi.

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan sekolah terdiri atas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 dijelaskan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dijelaskan pula bahwa tenaga kependidikan pada tingkat Sekolah menengah atas sekurang-kurang terdiri atas Kepala Sekolah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan sekolah.

6. Sekolah Menengah Atas

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 18 tentang pendidikan menengah, dijelaskan bahwa Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu jenjang formal setelah melanjutkan pendidikan dasar. Pada jenjang pendidikan menengah terdapat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

7. Peserta Didik

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

8. Lokasi

Sumaatmadja (dalam Riswandi, 2009:10) menjelaskan bahwa lokasi suatu benda dalam ruang dapat menjelaskan dan memberikan kejelasan pada benda atau gejala geografi yang bersangkutan secara lebih jauh lagi.

a. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah konsep yang menggabungkan sistem pengaturan tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya. Dapat diartikan juga suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau susah nya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi (menurut Black dalam Tamin 2000:32).

b. Jarak dan waktu tempuh

Daniel Kasidi, 2014

PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Tamin (dalam Maryati, 2009:40), Waktu dan jarak yang dibutuhkan dalam menempuh perjalanan sangat bervariasi, dan hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat aksesibilitas.

9. Sosial Ekonomi

Maryati (2009:27) menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat (siswa), antara lain, meliputi tingkat pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, struktur keluarga, dan ketersediaan fasilitas pendidikan di rumah, termasuk buku-buku dan komputer. Kondisi sosial ekonomi sekolah diukur oleh kualitas infrastruktur sekolah, seperti ketersediaan alat-alat penunjang proses pembelajaran, kondisi gedung sekolah, kualifikasi guru, ketersediaan komputer, dan perangkat lunak penunjang proses pembelajaran, rasio guru dan murid, waktu yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, disiplin, dan rasa aman di sekolah, serta dukungan orangtua terhadap sekolah .

a. Tingkat pendidikan orang tua

Susilowati (dalam Maryati, 2009:28) menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula tingkat pendidikan anak. Pendidikan masyarakat yang rendah menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang rendah, dimana akan sangat merugikan secara individu maupun negara, karena hal tersebut dapat merupakan suatu pemborosan dana dan daya yang berakibat pada tingkat produktivitas yang dihasilkan.

Kemudian Susilowati menambahkan perlu disadari bahwa pendidikan erat kaitannya dengan tingkat penghasilan keluarga, uang pendidikan, fasilitas pendidikan dan faktor lain yang berhubungan dengan pendidikan itu sendiri. Sumber daya manusia yang berkualitas menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari Pemerintah dalam program pembangunan ekonominya.

b. Pendapatan Orang tua.

Maryati (2009 : 30) menyatakan bahwa Faktor pendapatan masyarakat seringkali berhubungan dalam penentuan suatu kebutuhan untuk hidup, termasuk dalam bidang pendidikan. Tingkat pendidikan masyarakat sangat tergantung dengan kondisi ekonomi atau tingkat pendapatan masyarakat itu sendiri. Semakin tinggi tingkat pendapatan suatu masyarakat maka biasanya semakin tinggi pula tingkat pendidikannya. Seringkali yang menjadi permasalahan adalah ketika tingkat pendapatan masyarakat rendah

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	INSTRUMEN	RESPONDEN	NOMOR ITEM
----	----------	-----------------	-----------	-----------	-----------	---------------

atau sering dikenal dengan istilah miskin. Upaya untuk mengatasi masalah pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi masyarakat perlu dilakukan identifikasi mengenai pembagian kategori jenjang pendapatan.

E. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010:262) mengatakan bahwa instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian. Lebih lagi dijelaskan bahwa instrumen penelitian mencakup angket, tes, skala bertingkat, pedoman wawancara, pedoman observasi dan check-list. Agar dalam meneliti diperoleh kesimpulan yang benar, maka data yang didapat harus benar pula. Untuk itu diperlukan instrumen yang baik melalui proses validitas dan reliabelitas.

1	Bebas	Kondisi Sekolah	Sarana dan prasarana sekolah	Kuesioner	Peserta Didik	1-4
				Wawancara	Sekolah	1-2
				Lembar Observasi	Sekolah	1
			Sumber Daya Manusia (SDM) sekolah	Kuesioner	Peserta Didik	5-7
				Wawancara	Sekolah	3
				Lembar Observasi	Sekolah	2
		Prestasi Sekolah	Kuesioner	Peserta Didik	8-9	
			Wawancara	Sekolah	4	
		Lokasi	Aksesibilitas	Kuesioner	Peserta Didik	15-19
				Lembar Observasi	Sekolah	3
			Waktu dan jarak tempuh	Kuesioner	Peserta Didik	10-13
		Sosial Ekonomi	Tingkat pendidikan orang tua	Kuesioner	Orang Tua	20-22
			Kondisi Ekonomi keluarga	Kuesioner	Orang Tua	23-27
		2	Terikat	Preferensi	Pemilihan	Kuesioner
Kesukaan	Kuesioner				Orang Tua	31

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Terdapat 2 jenis kuesioner yang diberikan untuk para responden. Kuesioner yang pertama diberikan untuk peserta didik dan yang kedua diberikan untuk para orang tua. Untuk kuesioner para peserta didik terdapat 19 pertanyaan yang diberikan, dan setelah dilakukan validitas terdapat 10 pertanyaan yang tidak valid dan 9 pertanyaan yang valid. Dikarenakan akan keterbatasan dari data yang didapat, maka dari 10 pertanyaan yang tidak valid telah diperbaiki 6 pertanyaan dan 4 pertanyaan yang tidak valid lainnya telah dihapus. Sedangkan pada kuesioner untuk orang tua terdapat 12 pertanyaan. Dan setelah dilakukan proses validasi, terdapat 5 pertanyaan tidak valid dan 7 pertanyaan valid. Dari 5 pertanyaan

yang tidak valid, telah diperbaiki 3 pertanyaan dan 2 pertanyaan lainnya telah dihapus.

Selain hasil validitas, instrumen ini juga sudah melalui proses reliabilitas. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha >$ nilai r tabel. Berdasarkan hasil pengolahan, nilai α dari hasil reliabilitas instrumen adalah 0,784 dan nilai r (jumlah pertanyaan) berdasarkan tabel adalah 0,423. Artinya $0,784 > 0,423$. Sehingga instrumen ini dinyatakan reliabel.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu teknik yang digunakan untuk menghimpun data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain:

a. Angket atau Kuesioner

Menurut Arikunto (2010:194), Angket (kuesioner) merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Penyebaran angket akan disebarkan menuju 4 wilayah rayon pada sampel wilayah. Angket akan diisi oleh para peserta didik kelas 11 sekolah menengah atas dalam 4 rayon yang tertulis pada sampel wilayah.

Penyebaran angket ini bertujuan untuk mendapatkan data sekunder tentang preferensi masyarakat terhadap sekolah menengah atas negeri (SMAN). Pada angket ini tertuang butir-butir pertanyaan untuk responden (peserta didik dan orang tua). Dan pada setiap jawaban yang diberikan oleh responden

tersebut akan menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini.

b. Dokumentasi

Arikunto (2010:201) menjelaskan bahwa Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi yang dibutuhkan berupa data-data sekolah menengah atas negeri yang ada di kota Bandung, dan data tersebut akan diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Bandung.

c. Wawancara

Menurut Arikunto (2010 : 198) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terhadap pihak sekolah yang menjadi sampel penelitian untuk mendapatkan data seputar kondisi sekolah (sarana dan prasarana, SDM dan juga prestasi sekolah).

d. Observasi Lapangan

Didalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto 2010:199). Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.

Observasi dipakai pada penelitian ini untuk mengamati bagaimana keadaan sekolah baik dari dalam maupun di sekitar lokasi sekolah yang dijadikan sampel penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Arikunto (2010:278) memaparkan bahwa setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh peneliti. Proses penggarapan ini sering disebut pengolahan data. Secara garis besar, Arikunto membagi proses pengolahan data tersebut menjadi 3 langkah, yaitu :

a. Persiapan

Yang dilakukan dalam langkah ini adalah memilih atau menyortir data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang tinggal.

b. Tabulasi

Pada tahap ini, peneliti memberikan skor (*scoring*), kode (*coding*) dan mengubah (*editing*) setiap data yang didapat agar mudah untuk dianalisis selanjutnya.

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Yang dikemukakan pada langkah ini adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Pada penelitian yang memakai statistik, langkah ini menyajikan berbagai rumus yang dapat digunakan untuk mengolah data tersebut.

Menurut sumaatmadja (dalam Sari, 2012:62) analisis data merupakan pengolahan data atau interpretasi data untuk menguji kebenaran hipotesis dan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, akan dipakai analisis statistik yaitu analisis korelasi guna mengetahui kekuatan hubungan antar variabel. Dan analisis korelasi ini akan menggunakan spearman rho (ρ) dengan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 3.6

Daniel Kasidi, 2014

PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Interval Nilai Koefisien Korelasi

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	KK = 0	Tidak ada
2	0,00 - 0,20	Sangat rendah atau lemah sekali
3	0,20 - 0,40	Rendah atau lemah tapi pasti
4	0,40 - 0,70	Cukup berarti atau sedang
5	0,70 - 0,90	Tinggi atau kuat
6	0,90 - 1,00	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7	KK = 1	Sempurna

Sumber : Hasan (dalam Sari, 2012:63)